

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia yaitu penyakit DBD. Penyakit DBD banyak ditemukan terutama di daerah tropis (Ustiawaty et al., 2020). DBD dapat menyerang semua orang bahkan anak-anak usia kurang dari 15 tahun yang dapat mengakibatkan kematian. Munculnya DBD sebagai penyakit ditularkan melalui vektor yang tersebar luas dan meningkat pesat di dunia. Menurut Data World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat beberapa negara sebagai daerah endemik yang beresiko terjangkit DBD di wilayah Asia Tenggara, yaitu 5 negara (India, Indonesia, Myanmar, Sri Lanka dan Thailand) (Ariyani, 2023).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, di Indonesia jumlah kasus DBD pada tahun 2020 sebanyak 76.802 kasus, dengan jumlah kematian yaitu 785 orang. Angka kesakitan (*Incidence rate*) DBD yaitu 42,35 per 100.000 penduduk, sedangkan angka kematian (*case fatality rate*) yaitu 2,62% (Ariyani, 2023). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, menunjukkan pada tahun 2020, Jawa Timur menempati posisi tertinggi ketiga kasus DBD, setelah Jawa Barat dan Bali dengan 5.948 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2022 terdapat 569 kasus DBD dengan rincian jenis kelamin 300 laki-laki dan 269 perempuan yang tersebar di 16 puskesmas dan 5 Kecamatan di Kota Malang. Kecamatan Sukun merupakan kecamatan dengan kejadian DBD paling tinggi. Puskesmas Janti

termasuk wilayah kecamatan sukun yang merupakan puskesmas dengan kasus DBD tertinggi sebanyak 89 kasus pada tahun 2022 (Masluhiya Af et al., 2022).

DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti*. DBD ditandai dengan demam mendadak tinggi terus menerus yang berlangsung selama dua sampai tujuh hari, nyeri otot, nyeri sendi, lemah atau lesu, gelisah, nyeri ulu hati, disertai dengan tanda-tanda perdarahan di kulit berupa bintik perdarahan (*petechia*), ruam (*purpura*), mimisan, berak darah, muntah darah, kesadaran menurun dan dapat menimbulkan renjatan (syok) yang berujung kematian (Rahmawati, 2020).

Upaya pemberantasan penyakit DBD dilaksanakan dengan cara tepat guna oleh pemerintah dengan peran serta masyarakat salah satunya meliputi pencegahan dan penyuluhan. Upaya pengendalian DBD ditekankan pada pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan memperkuat kualitas SDM. Kader kesehatan sangat berperan dan perannya perlu ditingkatkan untuk terus melakukan pemantauan, pemeriksaan dan pemberantasan jentik, termasuk juga pengetahuan dasar tentang penyakit DBD serta upaya pencegahannya (Riyadi et al., 2022).

Kader kesehatan atau sering disebut kader posyandu dapat berperan menjadi pelopor sekaligus pemberi edukasi kepada masyarakat di lingkungannya sehingga pengetahuan masyarakat tentang DBD dapat ditingkatkan (Rahmawati, 2020). Kader posyandu sampai saat ini masih menjadi sumber rujukan bagi penanganan berbagai masalah kesehatan, termasuk masalah DBD. Berdasarkan

hal tersebut, seorang kader harus dibekali pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan. Pemberian pelatihan secara terpadu kepada kader diharapkan pengetahuan dan keterampilannya meningkat terkait pencegahan DBD sehingga dapat disebarluaskan kepada masyarakat pentingnya pencegahan DBD (Firmansyah & Anita, 2021).

Kader posyandu yang jarang mensosialisasikan pencegahan DBD membuat masyarakat kurang menyadari bahwa demam yang muncul merupakan salah satu gejala penyakit DBD. Hal tersebut dapat berakibat fatal bagi penderita apabila mengalami keterlambatan penanganan. Kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala DBD dan bahayanya. Pengetahuan masyarakat yang baik akan menjadikan masyarakat mampu melakukan deteksi dini DBD sehingga kondisi fatal yang berakibat kematian pada kasus DBD dapat dicegah (Rahmawati, 2020).

Metode yang dapat digunakan untuk penyuluhan kesehatan cukup beragam. Metode yang digunakan juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang baik dan dapat diterima dengan baik oleh sasaran (Ariyani, 2023). Metode ceramah disertai dengan diskusi bisa diterapkan pada pelaksanaan penyuluhan. Metode ceramah secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai pencegahan DBD. Metode diskusi lebih memberikan kesempatan untuk saling mengutarakan pendapat, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan sehingga informasi yang ingin disampaikan akan lebih dipahami.

Penggabungan metode ceramah dan diskusi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam deteksi dini DBD (Rahmawati, 2020).

Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa metode yang disertai dengan media, antara lain dengan metode ceramah dan media video. Dengan adanya media sebagai penyampai pesan yang tepat bagi sasaran, maka pesan yang akan disampaikan juga dapat diterima dengan baik oleh sasaran. Video sebagai media audiovisual dalam penyampaian pesannya melibatkan indera penglihatan dan pendengaran (Ariyani, 2023). Pemanfaatan media video dalam memberikan edukasi dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menjadi lebih menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada sasaran yang menerima edukasi (Chrisnawati, 2022).

Studi terdahulu menyatakan bahwa metode edukasi ceramah dan diskusi dapat menjadi metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam deteksi dini DBD, karena di dalam metode tersebut peserta tidak hanya pasif mendengarkan tetapi menjadi lebih aktif untuk menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan atau memecahkan masalah sesuai materi yang dipelajari (Rahmawati, 2020). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode video dapat meningkatkan pengetahuan sasaran, dengan metode ini sangat cocok untuk masyarakat yang kurang minat dalam membaca (Giena & Riyani, 2020).

Studi pendahuluan dilakukan di puskesmas Janti Kota Malang, pada tanggal 19 September 2023, menggunakan metode wawancara. Pada wilayah

puskesmas Janti terdapat 3 kelurahan yaitu Bandungrejosari, Tanjungrejo, dan Sukun. Jumlah keseluruhan penduduk dari 3 kelurahan pada tahun 2023 didapatkan total penduduk 81,113 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 40,102 dan perempuan sebanyak 41,011. Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2023 angka kesakitan kasus DBD di kelurahan Bandungrejosari sebanyak 14 orang, di kelurahan Tanjungrejo sebanyak 16 orang, dan di kelurahan Sukun sebanyak 4 orang. Terdapat 533 kader di puskesmas Janti yang tersebar pada 3 kelurahan. Kelurahan Tanjungrejo sebanyak 183 kader, Bandungrejosari 253 kader, dan sukun 97 kader. Adapun jumlah posyandu yang ada di PKM Janti adalah 69 posyandu. Agar kasus DBD tidak semakin meningkat, upaya yang sudah dilakukan terkait pencegahan DBD yaitu dilakukan edukasi kepada kader posyandu terkait pencegahan DBD yang dilaksanakan 1 bulan sekali.

Berdasarkan hal tersebut, kelurahan Tanjungrejo merupakan kelurahan dengan kasus DBD tertinggi di wilayah kerja puskesmas Janti. Diperlukan edukasi kepada kader posyandu sebagai pelopor untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan edukasi kepada kader posyandu bertujuan untuk memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat disebarluaskan kepada masyarakat terkait pencegahan DBD. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Kelurahan Tanjungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Kelurahan Tanjungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Kelurahan Tanjungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue pada kader posyandu di kelurahan Tanjungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi keterampilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengue pada kader posyandu di kelurahan Tanjungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan demam berdarah dengue pada kader posyandu di kelurahan Tanjungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang.
- d. Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap keterampilan pencegahan demam berdarah dengue pada kader posyandu di kelurahan Tanjungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang promosi kesehatan khususnya mengarah pada pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang pencegahan DBD.

### **2. Ruang Lingkup Sasaran**

Sasaran penelitian ini adalah kader posyandu di kelurahan Tanjungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

### **3. Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Tanjungrejo Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian yang menggunakan edukasi kesehatan pencegahan DBD.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi tenaga promosi kesehatan dapat memperkaya strategi edukasi tentang pencegahan DBD.
- b. Bagi kader posyandu dengan edukasi kesehatan pencegahan DBD dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan DBD.
- c. Bagi masyarakat digunakan sebagai sumber informasi tentang pencegahan DBD.

## F. Keaslian Penelitian

Skripsi ini merupakan asli karya peneliti, meskipun telah terdapat penelitian lain

dengan topik yang hampir sama seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Firmansyah & Anita, 2021)	Pengaruh Pelatihan Kader Jumantik terhadap Pengetahuan dan Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue	Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan metode penelitian <i>pre eksperiment</i> dengan rancangan <i>one group pre-test-posttest design</i>	Terdapat peningkatan pengetahuan para kader jumantik yang berdampak terhadap penurunan angka kejadian DBD	a. Desain penelitian b. Variabel c. Isi edukasi	a. Judul b. Sasaran c. Tempat penelitian
2.	(Giena & Riyani, 2020)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu	Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan metode penelitian <i>pre eksperiment design</i> dengan rancangan <i>one group pre-test-posttest design</i>	Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD	a. Desain penelitian b. Variabel c. Isi edukasi	a. Judul b. Sasaran c. Tempat penelitian
3.	(Rahmawati, 2020)	Pengaruh Metode Edukasi Ceramah Dan Diskusi	Desain dalam penelitian ini menggunakan <i>quasi experiment</i>	Pemberian edukasi dengan menggunakan metode	a. Sasaran b. Variabel c. Metode	a. Judul b. Desain penelitian



		Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue	dengan rancangan penelitian <i>pre-test-posttest without control group</i>	ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam deteksi dini DBD		c. Tempat penelitian
4.	(Nuur Ramdhani et al., 2022)	Pengaruh Penyuluhan DBD Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing Jakarta Utara	Desain penelitian ini adalah eksperimental semu atau <i>quasi experiment design</i> . Dengan menggunakan kuesioner <i>pre-test-post test</i>	Terdapat pengaruh penyuluhan DBD dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan responden	a. Variabel b. Media edukasi c. Isi edukasi	a. Judul b. Sasaran c. Tempat penelitian